

# BAB I

## Pendahuluan

### A. Latar Belakang

Menurut Badudu (1989, hlm. 3) bahasa dan masyarakat tidak dapat dipisahkan. Tidak mungkin ada masyarakat tanpa adanya bahasa, dan tidak mungkin ada bahasa tanpa adanya masyarakat, karena bahasa merupakan alat penghubung komunikasi antara individu satu dan lainnya.

Setiap bahasa di dunia ini memiliki keunikannya masing-masing. Seringkali individu satu dan yang lainnya menyampaikan maksudnya secara tidak langsung. Indonesia dan Inggris adalah dua negara yang memiliki bahasa dan latar belakang budaya yang berbeda. Terdapat perbedaan cara penyampaian maksud dari setiap individu juga dilatar belakangi oleh budaya masing-masing negara.

Banyak pertimbangan yang menyebabkan penyampaian maksud disampaikan secara tidak langsung, seperti untuk menghindari ketersinggungan seseorang dari ujaran yang disampaikan. Dengan kata lain, hal ini berkaitan dengan cara suatu masyarakat mengungkapkan atau menyampaikan sesuatu. Oleh karena itu tidak jarang dalam bentuk berkomunikasi, kita memakai ungkapan khusus untuk menyampaikan maksud tertentu. Ungkapan khusus ini biasa kita kenal dengan idiom. Idiom berkaitan dengan kultur atau budaya dari masyarakat yang bersangkutan. Ungkapan ini berbeda dari negara satu dengan negara lain.

Idiom adalah kumpulan kata-kata yang memiliki makna khusus yang berbeda dengan makna tiap-tiap kata dalam pengertian kata itu sendiri, hal ini diungkapkan oleh Longman. Selain itu, Idiom juga bentuk ujaran yang maknanya sudah menyatu dan tidak dapat ditafsirkan dari makna-makna unsur pembentuknya, baik secara leksikal maupun secara gramatikal. Kridalaksana (1993, hlm. 80) menyatakan bahwa idiom umumnya dianggap merupakan gaya bahasa yang bertentangan dengan prinsip penyusunan kekomposisian (*Principle of Compositionality*). Berdasarkan pengertian

sebelumnya Idiom memiliki konstruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna anggota-anggotanya. Contoh kambing hitam, secara keseluruhan maknanya tidak sama dengan makna “kambing” dan “hitam” (Kridalaksana, 1980, hlm. 62). Kambing hitam tersebut bermakna seseorang yang dipersalahkan akan suatu kejadian padahal orang tersebut tidak bersalah. Idiom disebut juga suatu ungkapan berupa gabungan kata yang membentuk makna baru, tidak ada hubungan dengan kata pembentuk dasarnya. Idiom adalah suatu ekspresi atau ungkapan dalam bentuk istilah atau frase yang artinya tidak bisa didapatkan dari makna harfiah dan dari susunan bagian-bagiannya, namun lebih mempunyai makna kiasan yang hanya bisa diketahui melalui penggunaan yang lazim.

Idiom memiliki banyak jenis yang membentuknya. Salah satunya adalah idiom yang dibentuk dari leksikon binatang. Idiom yang berleksikon binatang banyak digunakan untuk menyampaikan maksud yang kurang enak didengar dengan memperhalusnya menggunakan idiom berleksikon binatang.

Idiom bahasa Indonesia dan bahasa Inggris pastinya memiliki perbedaan. Karena dari latar belakang budaya dua negara tersebut berbeda dan akan mengakibatkan makna dari idiom masing-masing negara juga berbeda. Namun bisa saja ada persamaan dari makna atau pembentukan idiom dua negara tersebut.

Dengan adanya studi komparatif, kita dapat menemukan perbedaan dan persamaan dalam idiom bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Studi komparatif memudahkan kita dalam menemukan perbedaan antara dua bahasa. Studi komparatif merupakan kegiatan membandingkan objek yang dibicarakan, sementara dalam penelitian ini yaitu meneliti perbedaan dari idiom berleksikon binatang dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Studi komparatif disini untuk membandingkan struktur bahasa pertama (B1) dengan struktur bahasa kedua (B2) untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan diantara kedua bahasa. Hasil perbandingan unsur kebahasaan dapat membantu pengajar dalam memperkirakan kesalahan yang mungkin

akan pemelajar lakukan. Sehingga pemelajar dapat lebih mudah mempelajari bahasa sasaran (B2).

Peneliti memilih penelitian mengenai idiom dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris karena peneliti ingin mengetahui perbedaan antara idiom bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Selain itu peneliti belum menemukan penelitian mengenai studi komparatif idiom berleksikon binatang dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sebagai dasar pada bahan ajar BIPA. Bahan ajar untuk kelas BIPA yang belum terlalu banyak juga menjadi salah satu alasan dalam penelitian ini.

Besarnya minat penutur asing dalam mempelajari bahasa Indonesia tidak banyak didampingi dengan bahan ajar yang selaras dengan kebutuhan penutur asing dalam mempelajari bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari langkanya buku-buku bahan ajar yang beredar terkait dengan bahan ajar untuk BIPA. Keterbatasan bahan ajar menjadi masalah penting yang sering dihadapi pengajar dan penutur asing dalam kegiatan pembelajaran BIPA. Pengajar mengalami kesulitan untuk memilih atau menentukan bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu penutur asing mencapai kompetensi yang diinginkan. Oleh karena itu, perlu adanya bahan ajar BIPA yang komprehensif sebagai penyeimbang besarnya minat penutur asing untuk belajar bahasa Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana bentuk idiom berleksikon binatang dalam bahasa Indonesia?
- 2) Bagaimana makna idiom berleksikon binatang dalam bahasa Indonesia?
- 3) Bagaimana bentuk idiom berleksikon binatang dalam bahasa Inggris?
- 4) Bagaimana makna idiom berleksikon binatang dalam bahasa Inggris?
- 5) Bagaimana persamaan dan perbedaan idiom berleksikon binatang bahasa Indonesia dan bahasa Inggris?
- 6) Bagaimana implikasi pemanfaatan idiom berleksikon binatang terhadap penyusunan bahan ajar BIPA menengah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini untuk menemukan persamaan dan perbedaan idiom berleksikon binatang dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris untuk masukan bagi penyusunan bahan ajar idiom BIPA menengah.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

- 1) bentuk idiom berleksikon binatang dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris;
- 2) makna idiom berleksikon binatang dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris;
- 3) persamaan dan perbedaan idiom berleksikon binatang dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris berunsur binatang dari segi bentuk dan makna;
- 4) usulan model bahan ajar idiom berleksikon binatang BIPA menengah sebagai implikasi dari analisis kontrastif idiom.



#### **D. Manfaat**

Jika penelitian ini tercapai, manfaat yang diharapkan akan didapatkan adalah sebagai berikut.

##### 1) Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis berkaitan dengan ilmu linguistik. Hasil penelitian ini dapat memperkaya wawasan tentang idiom, khususnya studi idiom bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Serta dapat memberi informasi mengenai persamaan dan perbedaan idiom bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris.

##### 2) Manfaat Praktis

###### a) Untuk Pengajar BIPA

Penelitian ini dapat menambah referensi pengajar dalam menyampaikan materi pembentukan reduplikasi kepada pemelajar BIPA.

###### b) Untuk Pemelajar BIPA

Penelitian ini dapat memudahkan pemelajar BIPA dalam menerima materi mengenai pembentukan reduplikasi dalam bahasa Indonesia.

###### c) Untuk Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam pengembangan bahan ajar BIPA.

#### **E. Definisi Oprasional**

Studi komparatif merupakan metode perbandingan untuk mencari persamaan dan perbedaan pada benda, orang, prosedur kerja, ide, kritik terhadap orang, kelompok, suatu ide atau suatu prosedur kerja. Dengan kata lain penelitian komparatif bisa dimaksudkan sebagai penelitian untuk membandingkan dua atau lebih suatu topik atau objek. Seperti yang sudah dijelaskan penelitian komparatif bersifat membandingkan.

Idiom merupakan satuan-satuan bahasa (bisa berupa kata, frasa, maupun kalimat), yang maknanya tidak dapat diartikan dari makna leksikal maupun gramatikal unsur-unsur pembentuknya. Idiom dalam

bahasa Indonesia memiliki bentuk, jenis, fungsi dan juga makna yang unik. Bentuk idiom dalam bahasa Indonesia disusun dari gabungan kata yang memiliki kelas kata sama ataupun berbeda. Jenis idiom juga banyak, salah satunya yaitu jenis idiom berdasarkan pembentuknya. Salah satu pembentuk idiom adalah leksikon binatang.

Dalam penelitian ini, untuk mengkerucutkan penelitian agar tidak terlalu luas, maka peneliti memilih leksikon binatang berkaki empat. Leksikon binatang berkaki empat menghasilkan berbagai macam makna idiom tergantung jenis binatang apa yang membentuk idiom tersebut. Begitu juga dengan idiom berleksikon binatang dalam bahasa Inggris. Pemaknaan binatang di setiap negara juga berbeda. Hal ini dikarenakan perbedaan budaya yang berkembang di masing-masing negara. Sehingga makna yang dihasilkan dari idiom berleksikon binatang yang sama belum tentu makna yang dihasilkan juga sama.

Setelah dianalisis, hasil analisisnya dapat dimanfaatkan untuk usulan model bahan ajar idiom BIPA. Kurangnya bahan ajar untuk membantu pemelajar BIPA dalam memahami idiom-idiom yang berkembang di Indonesia. Sehingga peneliti ingin hasil dari penelitian ini dapat menjadi usulan penyusunan bahan ajar idiom BIPA. Bahan ajar memiliki berbagai jenis, contohnya modul, buku ajar, *handout*, buku teks, brosur, gambar/foto, dan lain sebagainya.

## **F. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi dalam proposal penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) BAB I Pendahuluan; pada bab ini dijabarkan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, definisi operasional, dan struktur organisasi.
- 2) BABA II Kajian Pustaka; bab ini berisi penjabaran dari teori-teori yang dijadikan landasan penelitian. Teori yang dicantumkan yaitu teori

mengenai analisis kontrastif, idiom, bahan ajar BIPA, dan penelitian terdahulu.

- 3) BAB III Metode Penelitian; pada bab ini dijelaskan mengenai metode penelitian, desain penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- 4) BAB IV Data dan Analisis; pada bab ini dijelaskan mengenai data dan analisis data.
- 5) BAB V Penutup; pada bab ini dipaparkan simpulan, implikasi dan rekomendasi.